



Peran Pertanian Bawang Merah Dalam Meningkatkan Perputaran Usaha Mikro Perekonomian Lokal di Daerah Pangalengan

Rifka Arfah¹, Bambang Santoso²

¹ Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Hukum Ilmu Sosial dan Ilmu Politik FHSIP Universitas Terbuka

² Dosen, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Politeknik Krakatau

Correspondence: rifkaarfah2@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 20xx

Revised Aug 20th, 20xx

Accepted Aug 26th, 20xx

Keyword:

Shallots, Micro Enterprises, Local Economy, Business Turnover, Pangalengan

ABSTRACT (10 PT)

The agricultural sector, particularly leading commodities such as shallots, has great potential as an economic driver in production centers. Pangalengan, known as a major horticultural center in West Java, relies on shallots as the primary source of income for its community. Price fluctuations and post-harvest vulnerability necessitate in-depth analysis of the role of this farming activity, not only at the farmer level but also its impact on the supporting sector, namely local Micro, Small, and Medium Enterprises MSMEs. This study aims to analyze and identify the economic contribution of shallot farming to farmer household income in Pangalengan, and the multiplication role multiplier effect of shallot farming in increasing capital turnover and business volume within the micro-enterprise sector e.g small shops, processing services, and suppliers of production inputs in Pangalengan's local economy. The research uses a descriptive qualitative approach supported by quantitative data. Data collection techniques involve in-depth interviews with shallot farmer groups, related MSME actors collectors, agricultural input providers, processors, and key figures in Pangalengan. Data analysis is performed using the multiplier effect model to observe the extent to which the increase in farmer income stimulates the growth of surrounding microenterprises. The research results indicate that shallot farming plays a significant role in sustaining the local economy. The largest contribution lies in increasing farmers' purchasing power, which directly boosts the turnover of micro-enterprises supplying daily needs and agricultural inputs fertilizers, seeds, equipment rental. Furthermore, the emergence of new MSMEs in post-harvest processing e.g. fried shallots serves as a risk mitigation effort against price fluctuations, further strengthening the microeconomic structure in the area. Shallot farming in Pangalengan functions not only as a source of livelihood but also as an engine driving local microenterprise turnover. To optimize this role, it is recommended that policies be focused on price stabilization, increasing capital access for processing MSMEs, and strengthening the supply chain so that economic benefits can be enjoyed more equitably and sustainably by the people of Pangalengan.



© 2025 The Authors. Published by Buana Pustaka International Publishers. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya yang menghasilkan komoditas pangan bahan baku industri, atau energi, melalui budidaya tanaman. Kegiatan ini mencakup berbagai aspek seperti bercocok tanam, peternakan, perikanan, dan kehutanan, serta didukung oleh teknologi, modal, dan tenaga kerja. Pertanian memiliki peran sangat penting dalam perekonomian karena menjadi penopang utama ketahanan pangan, penyedia lapangan kerja, dan sumber pendapatan utama bagi jutaan orang, terutama di pedesaan. Sektor ini juga berkontribusi besar terhadap produk domestik bruto PDB, yang

mana mendorong pertumbuhan ekonomi, serta menjadi sumber devisa negara melalui ekspor komoditas seperti kelapa sawit, kopi, dan kakao. Studi ekonomi pertanian mempelajari seluruh aktivitas terkait produksi, distribusi, dan konsumsi produk pertanian untuk memahami tantangan, potensi, dan dampak kebijakan terhadap sektor ini secara mikro maupun makro (Aidhi et al., 2023; Azzaakiyah et al., 2023).

Pertanian sebagai kegiatan ekonomi proses produksi, distribusi, konsumsi produk dan jasa pertanian memenuhi kebutuhan manusia dan menghasilkan pendapatan. Hal ini mencakup seluruh aktivitas mulai dari mengolah lahan, menanam, memelihara, memanen, hingga memasarkan hasil pertanian seperti tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Sektor ini sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi karena menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian di Indonesia terutamanya pertanian bawang merah khususnya di daerah pangalengan. Hal ini dapat memberikan kontribusi dalam kemajuan perekonomian di daerah Jawa Barat khususnya pertanian bawang merah paling tinggi diminati oleh warga pangalengan. Pertanian bawang merah berkontribusi besar terhadap ekonomi dengan meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan kerja, menjadi sumber devisa negara, dan mendukung kemandirian pangan nasional. Nilai ekonominya yaitu sangat tinggi membuatnya menjadi sumber penghasilan yang signifikan, baik di tingkat petani maupun secara nasional.

Pertanian bawang merah memiliki peran signifikan dalam perekonomian karena merupakan sumber pendapatan utama bagi petani, penyerap tenaga kerja, pendorong industri pendukung, serta komoditas strategis yang berkontribusi pada ketahanan pangan nasional. Budidaya bawang merah dapat menguntungkan dan memiliki nilai ekonomi tinggi, meskipun tetap berisiko terhadap faktor seperti perubahan harga dan cuaca ekstrem. Bawang merah merupakan komoditas strategis nasional di kecamatan pangalengan yang dikenal sebagai sentra sayuran dataran tinggi, memiliki potensi besar dalam produksi bawang merah. Di balik tantangan tersebut pertanian bawang merah memainkan peran sangat penting dalam perputaran modal usaha mikro untuk masyarakat pasar dan para warga karena dapat memajukan perekonomian di daerah pangalengan.

Tujuan penelitian ini menganalisis peran pertanian bawang merah terhadap tingkat pendapatan petani dan kelayakan pertanian bawang merah R/C Ratio. Penciptaan peluang kerja atau multi fungsi terhadap UMKM lokal pengepul, pengolah hasil tani, jasa logistik. Modal sosial dan kelembagaan petani di Pangalengan.

Tujuan utama penelitian ini adalah 1) Mengidentifikasi karakteristik pertanian bawang merah, 2) Menganalisis pembiayaan keuntungan dan kerugian pertanian bawang merah dalam perekonomian di daerah pangalengan, 3) Memberikan rekomendasi praktis bagi pertanian bawang merah agar menjadi peran penting dalam perputaran usaha mikro dipasar.

Pertanian memegang peranan vital dalam struktur perekonomian nasional dan regional, khususnya di daerah-daerah dengan potensi agrikultur yang tinggi. Bawang merah atau *Allium ascalonicum* L merupakan salah satu komoditas hortikultura strategis di Indonesia yang memiliki nilai ekonomi tinggi, baik untuk konsumsi maupun sebagai bahan baku industri.

Daerah Pangalengan, Kabupaten Bandung, dikenal sebagai sentra produksi berbagai komoditas sayuran. Produksi bawang merah di Pangalengan tercatat cukup signifikan, mencapai 74.484 kuintal pada tahun 2022 BPS Kabupaten Bandung, 2023. Produktivitas yang tinggi ini berpotensi besar tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga memicu pertumbuhan Usaha Mikro UM di tingkat lokal. Perputaran uang yang bersumber dari aktivitas budidaya, panen, hingga pasca-panen bawang merah diperkirakan menciptakan rantai nilai yang melibatkan berbagai pelaku usaha mikro seperti pengolah bawang goreng, pedagang pengepul, penyedia sarana produksi, dan jasa transportasi. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana kontribusi spesifik sektor pertanian bawang merah dalam mendorong perputaran usaha mikro dan memperkuat perekonomian lokal di pangalengan.

Sektor pertanian merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di wilayah pedesaan. Selain berperan sebagai penyedia pangan, sektor pertanian juga menjadi sumber utama pendapatan masyarakat, penyerap tenaga kerja, serta penggerak aktivitas ekonomi lokal. Di Indonesia, pertanian hortikultura memiliki posisi strategis karena mampu memberikan nilai ekonomi yang tinggi dalam waktu produksi relatif singkat, salah satunya adalah komoditas bawang merah. Bawang merah tidak hanya menjadi kebutuhan pokok rumah tangga, tetapi juga berperan penting dalam menjaga stabilitas harga pangan dan ketahanan pangan nasional. Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung, dikenal sebagai salah satu sentra pertanian

dataran tinggi di Jawa Barat dengan kondisi geografis yang sangat mendukung pengembangan pertanian termasuk bawang merah. Produksi bawang merah di wilayah ini tergolong tinggi dan menunjukkan potensi besar sebagai penggerak perekonomian lokal. Aktivitas pertanian bawang merah di Pangalengan tidak hanya melibatkan petani sebagai produsen utama. Dalam konteks perekonomian lokal di daerah pangalengan, pertanian bawang merah memiliki efek yang signifikan. Peningkatan pendapatan petani mendorong meningkatnya daya beli masyarakat, yang selanjutnya mempercepat perputaran modal pada usaha mikro di sekitar sentra pertanian.

Usaha mikro seperti warung kebutuhan sehari-hari, penyedia input pertanian, jasa pengolahan, serta UMKM pengolahan hasil seperti bawang goreng, menjadi bagian penting dalam rantai nilai bawang merah. Dengan demikian, pertanian bawang merah berfungsi tidak hanya sebagai sumber mata pencaharian petani, tetapi juga sebagai motor penggerak pertumbuhan usaha mikro dan penguatan struktur ekonomi lokal. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum sepenuhnya optimal. Masih terbatasnya pengolahan pasca-panen, lemahnya akses permodalan bagi UMKM, serta ketergantungan pada penjualan bawang merah dalam bentuk segar menyebabkan nilai tambah yang dihasilkan belum maksimal. Padahal, pengembangan usaha mikro berbasis pertanian bawang merah dapat menjadi solusi strategis untuk mengurangi risiko fluktuasi harga, meningkatkan nilai tambah produk, serta menciptakan lapangan kerja baru di tingkat lokal.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan analisa yang komprehensif mengenai peran pertanian bawang merah dalam meningkatkan perputaran usaha mikro dan perekonomian lokal di Kecamatan Pangalengan. Penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis karakteristik usaha pertanian bawang merah, kontribusinya terhadap pendapatan petani, serta dampaknya terhadap pertumbuhan dan perputaran modal usaha mikro yang terkait. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, petani, dan pelaku UMKM agar pertanian bawang merah dapat dikelola secara lebih berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih merata bagi masyarakat pangalengan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis penelitian kepustakaan yang mana menggunakan pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai peran bawang merah dalam perekonomian. Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai studi literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber daring terpercaya yang relevan dengan topik tersebut (Asnada, 2024; Santoso & Kasih, 2024). Proses pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan sistematis terhadap literatur yang tersedia, yang mencakup langkah-langkah seperti identifikasi, seleksi, dan analisis kritis terhadap publikasi akademik Santoso & Kasih, (2024), laporan industri, dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pertanian. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis isi, di mana peneliti mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menjelaskan data secara mendalam untuk menemukan pola, tema, serta hubungan antara pertanian dan perekonomian untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dengan memanfaatkan berbagai literatur kredibel, seperti jurnal ilmiah, buku teks, dan laporan industri. Selain itu, hasil analisis juga dikonsultasikan dengan pakar manajemen organisasi dan inovasi guna memastikan keakuratan dan relevansi temuan penelitian.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimana karakteristik pertanian bawang merah di pangalengan ditinjau dari aspek produksi dan pendapatan? (2) Bagaimana peran pertanian bawang merah menciptakan peluang usaha mikro yang berbasis pengolahan atau pendukung agribisnis di Pangalengan? (3) Seberapa besar kontribusi perputaran usaha mikro yang terkait dengan pertanian bawang merah terhadap perekonomian lokal di pangalengan?

Penelitian ini dilakukan di sentra pertanian bawang merah di wilayah Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 1 bulan. Data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan petani bawang merah, pelaku usaha mikro terkait pengolahan, pengepul, penyedia jasa, dan perangkat desa. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait seperti Badan Pusat Statistik BPS Kabupaten Bandung, Dinas Pertanian, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, serta studi literatur jurnal ilmiah dan skripsi. Populasi adalah seluruh petani bawang merah dan pelaku usaha mikro yang terkait langsung dengan komoditas bawang merah dipangalengan. Teknik pengambilan sampel akan menggunakan purposive sampling untuk memilih informan kunci seperti ketua kelompok tani pemilik usaha mikro pengolahan bawang, dan pedagang

besar. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan karakteristik pertanian bawang merah, pola usaha mikro yang muncul, dan peran sosial ekonomi dari aktivitas pertanian bawang merah. Analisis finansial pertanian meliputi perhitungan biaya produksi, pendapatan, dan kelayakan usaha R/C Ratio untuk mengukur karakteristik ekonomi petani. Analisis perputaran Usaha Mikro menggunakan pendekatan perhitungan nilai tambah diciptakan oleh usaha mikro dari bahan baku bawang merah serta estimasi total perputaran modal usaha mikro terkait.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertanian bawang merah berfungsi sebagai titik jangkar ekonomi yang menciptakan permintaan dan peluang usaha secara sistematis di sepanjang rantai pasok. Sebagai sarana penciptaan UM Penyedia Input. Fokus pada tahap ini adalah penyediaan kebutuhan awal pertanian yang memicu perputaran modal di tingkat lokal. UM Perdagangan Sarana Produksi Pertanian (Saprotan): Kebutuhan rutin petani akan benih, pupuk, dan pestisida menciptakan pasar bagi UM lokal yang bertindak sebagai agen atau pengecer kecil. UM ini mendekatkan akses input, mengurangi biaya transportasi petani, dan memperlancar perputaran modal lokal (Pranata & Hariyadi, 2020).

UM Jasa Pengolahan Lahan: Budidaya bawang merah yang intensif memerlukan penyiapan lahan yang optimal (pembajakan dan pembuatan bedengan). Hal ini menciptakan permintaan untuk UM Jasa Sewa Traktor dan jasa tenaga kerja harian spesialis pengolahan lahan. Budidaya & Pasca-Panen: Penciptaan UM Jasa Padat Karya. Fase operasional budidaya bawang merah adalah padat karya, yang secara langsung menciptakan peluang usaha jasa dan penyerapan tenaga kerja lokal.

UM Jasa Borongan Panen bawang merah membutuhkan kecepatan dan ketepatan. Hal ini bisa memunculkan UM Jasa Panen dan Pengepakan, di mana seorang mandor (key person) mengatur dan mengelola kelompok pekerja harian untuk mencabut, mengikat, dan menjemur bawang di lahan petani. UM Jasa Transportasi Lokal Kebutuhan logistik untuk mengangkut hasil panen dari lahan ke gudang atau tempat penjemuran mendorong munculnya UM Jasa Angkutan Lokal menggunakan kendaraan kecil atau motor roda tiga. Jasa ini sangat krusial di daerah pegunungan seperti Pangalengan (Siallagan, 2024).

Sektor Hilir yang penciptaan UM Pengolahan dan Nilai Tambah. Ini adalah sektor yang paling penting karena mengkonversi produk mentah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi (value-added). Agribisnis bawang merah mencakup keseluruhan rantai nilai, mulai dari penyediaan sarana produksi (hulu), proses budidaya (usahatani), pengolahan dan pemasaran, hingga lembaga penunjang. Pertanian bawang merah dinilai layak secara finansial di berbagai daerah, yang ditunjukkan dengan nilai R/C Ratio (Rasio Pendapatan/Biaya) yang lebih besar dari 1 (Siallagan, 2024). Usaha Mikro (UM) merupakan bagian dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berperan sebagai motor penggerak ekonomi, penyerap tenaga kerja, dan pemerata pendapatan. Dalam konteks lokal, aktivitas UM memiliki dampak langsung terhadap perputaran uang di wilayah tersebut, meningkatkan daya beli, dan mengurangi ketimpangan ekonomi.

Hal ini menguntungkan dan memiliki nilai yang sangat tinggi, meskipun tetap berisiko terhadap faktor seperti perubahan harga dan cuaca ekstrem. Literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakteristik (Santoso et al., 2025). Profitabilitas Usaha pertanian bawang merah umumnya menguntungkan secara finansial dengan nilai R/C Ratio (Ratio Penerimaan dan Biaya) di atas 1,0, yang mengindikasikan bahwa penerimaan lebih besar daripada total biaya produksi. (Muljani et al., 2002). Pendapatan Petani Rata-rata pendapatan bersih keuntungan yang diterima petani bawang merah per hektar per musim tanam cukup signifikan. Angka ini bervariasi tergantung lokasi, harga jual, dan efisiensi produksi, tetapi seringkali berada di puluhan hingga ratusan juta Rupiah (Airyq et al., 2023).

Perputaran Modal perputaran modal yang tinggi seringkali lebih dari 300% mengindikasikan bahwa modal yang diinvestasikan dalam usahatani bawang merah berputar cepat dan menghasilkan pengembalian yang baik dalam periode tanam yang relatif singkat. Oleh karena itu, memahami bagaimana peran pertanian untuk UMKM itu sangatlah penting memengaruhi kemampuan inovasi menjadi penting bagi keberhasilan jangka panjang pere Indonesia. (Satriadi et al., 2022; Santoso et al., 2025). Pertanian bawang merah memiliki peran signifikan dalam perekonomian karena merupakan sumber pendapatan utama bagi petani, penyerap tenaga kerja, pendorong industri pendukung, serta komoditas strategis yang berkontribusi pada ketahanan pangan nasional pertanian bawang merah.



Picture 1 Dokumen Asli Hasil Penelitian di Pangalengan

Sektor pertanian, sebagai penyedia bahan baku, yang menjadikan fondasi penting bagi pengembangan UM berbasis agroindustri (Pranata & Hariyadi, 2020; Santoso & Sihab, 2024). Komoditas bawang merah tidak hanya dijual dalam bentuk segar, tetapi juga diolah menjadi produk turunan seperti bawang goreng, bubuk bawang, atau bumbu instan. Produksi bawang merah yang berkelanjutan di suatu daerah akan menjamin ketersediaan bahan baku, yang merupakan prasyarat utama bagi kelangsungan usaha mikro pengolahan. Selain itu, kegiatan pra-panen dan panen juga menciptakan peluang usaha jasa dan perdagangan di tingkat desa. Perekonomian UMKM memainkan peran penting dalam mendorong inovasi untuk memajukan perekonomian Indonesia.

Oleh karena itu, memahami bagaimana peran pertanian untuk UMKM itu sangatlah penting memengaruhi kemampuan inovasi menjadi penting bagi keberhasilan jangka panjang per Indonesia. (Edward & Frinaldi, 2024; Santoso & Sihab, 2024). Pertanian bawang merah memiliki peran signifikan dalam perekonomian karena merupakan sumber pendapatan utama bagi petani, penyerap tenaga kerja, pendorong industri pendukung, serta komoditas strategis yang berkontribusi pada ketahanan pangan nasional pertanian bawang merah.

Pertanian bawang merah memerlukan begitu banyak tenaga kerja, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan penyiangan, pendangiran, hingga panen dan pascapanen. Dampak Usaha Mikro yaitu penciptaan lapangan kerja ini memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat lokal yang terlibat sebagai buruh tani. Peningkatan pendapatan ini kemudian diyakini meningkatkan daya

beli masyarakat, yang secara langsung mempercepat perputaran uang di warung, pasar, dan penyedia jasa mikro di desa. (Putri & Yusuf, 2022; Hastuti & Santoso, 2025).

Siklus pertanian bawang merah memicu pertumbuhan usaha di sektor pendukung. Ini termasuk penyediaan sarana produksi seperti pupuk, benih, dan pestisida, serta jasa transportasi dan pengolahan hasil panen. Dampak Usaha Mikro: Munculnya toko-toko pertanian lokal, jasa angkut (transportasi), dan bahkan usaha mikro pengolahan hasil misalnya, bawang goreng menjadi bukti adanya perputaran modal di luar sektor primer pertanian. Usaha-usaha ini menjadi mata rantai ekonomi yang vital di tingkat desa.

Keberadaan kelompok tani atau koperasi di daerah sentra produksi memainkan peran penting dalam menyediakan saprodi bersubsidi, menyalurkan informasi atau penyuluhan, dan memfasilitasi pemasaran. Dampak Usaha Mikro Lembaga-lembaga ini seringkali bertindak sebagai lembaga keuangan mikro informal yang membantu petani dalam mengakses modal usaha dan mengelola risiko harga, sehingga memastikan keberlanjutan pertanian dan usaha mikro di sekitarnya.

Fluktuasi harga jual dan kerentanan terhadap hama atau penyakit serta kondisi cuaca merupakan tantangan utama. Fluktuasi harga yang tajam dapat merugikan petani dan memperlambat perputaran modal (Marshel & Santoso, 2024). Dampak Usaha Mikro upaya seperti pengolahan pascapanen menjadi bawang goreng, misalnya dan pemanfaatan rantai dingin penyimpanan menjadi strategi untuk meningkatkan nilai tambah dan menstabilkan pendapatan. Inovasi ini menciptakan peluang usaha mikro baru dan mengurangi ketergantungan pada harga bawang merah mentah di pasar. (Schein, 2010; Cameron & Quinn, 2011). Pangalengan dikenal sebagai sentra sayuran dataran tinggi seperti kentang dan sayur daun, termasuk bawang merah.

Rekomendasi Praktis Pertanian Bawang Merah untuk UMKM Pasar yaitu: Petani tidak hanya menjual bawang merah segar, tetapi juga mengolahnya untuk meningkatkan nilai jual dan mengurangi risiko harga jatuh saat panen raya seperti membuat produk bawang goreng atau olahan produk lainnya. Stabilitas pasokan dengan kualitas tinggi adalah kunci untuk membangun kemitraan jangka panjang dengan UMKM dan pasar dengan pemilihan benih unggul yang di gunakan varietas yang tahan penyakit, produktivitas tinggi, dan sesuai dengan permintaan pasar misalnya, varietas lokal yang adaptif.

Tingkatkan kemampuan manajerial agar usaha pertanian lebih profesional dan terintegrasi dengan rantai pasok dengan pengelolaan usaha tani dengan menerapkan pembukuan sederhana pencatatan biaya produksi dan penjualan untuk mengetahui keuntungan yang sebenarnya dan membantudalam pengambilan keputusan misalnya, kapan waktu terbaik untuk menjual. Kemitraan Jangka Panjang dapat membangun hubungan langsung dengan UMKM pengolah bawang atau pedagang besar. Kemitraan dapat memberikan kepastian serapan hasil panen dan stabilitas harga.

REFERENCES

- Aidhi, A. Al, Harahap, M. A. K., Rukmana, A. Y., Palembang, S. P., & Bakri, A. A. (2023). Peningkatan Daya Saing Ekonomi melalui peranan Inovasi. *Jurnal Multidisiplin West Science*, 2(02), 118–134. <https://doi.org/10.58812/jmws.v2i02.229>
- Airyq, I. M., Hubeis, A. V. S., & Sukmawati, A. (2023). Pengaruh Kompetensi, Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 9(1), 285– 295. <https://doi.org/10.17358/jabm.9.1.285>
- Asnada, R. T. (2024). *The effect of corporate social responsibility disclosure, firm size, and financial factors on profitability of telecommunication companies listed on Indonesia stock exchange 2016-2021* (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Manajemen IPMI).
- Azzaakiyah, H. K., Ausat, A. M. A., Gadzali, S. S., Diawati, P., & Suhartono. (2023). Analisis Faktor Pembentuk Budaya Inovatif Dalam Konteks Bisnis: Kunci Kesuksesan Untuk Inovasi Organisasi. *Jurnal Riset Bisnis*, 7(1), 41–52.
- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework*. Jossey-Bass.
- Fajriyani, D., Fauzi, A., Devi Kurniawati, M., Yudo Prakoso Dewo, A., Fahri Baihaqi, A., & Nasution,

- Z. (2023). Tantangan Kompetensi SDM dalam Menghadapi Era Digital (Literatur Review). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(6), 1004–1013. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i6.1631>
- Faradhilah, N. N., & Santoso, B. (2025). The Implementation of Information Technology to Enhance Operational Efficiency-A Case Study at Energy Companies in North Jakarta. *International Journals of Energy Economics and Financial Analysis (IJEEFA)*, 1(1), 11-19.
- Hastuti, T., & Santoso, B. (2025). The Role of Insurance in Financial Risk Mitigation within the Banking Sector. *International Journal of Accounting and Business Administration (IJABA)*, 1(1), 10-18. <https://ecogreenjournals.com/ijaba/article/view/13>
<https://doi.org/10.52316/jap.v18i1.82>
- Ishiqah Ramadhany Putri, & Ningrum Fauziah Yusuf. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi dalam Menciptakan Perkembangan Organisasi. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(1), 143–154.
- Lase, A., & Santoso, B. (2024). Analisis Swot Dan Strategi Pemasaran Terhadap Bisnis Kuliner Martabak Jaya Rasa Di Kota Bandung Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi*, 3(2), 423-446.
- Lodra, I. N. (2020). Analisis Wacana Resistensi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) Sebagai Budaya Global Oleh Pelaku Seni Indonesia Khususnya Di Bali. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 308–316. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.1112>
- Marshel, D., & Santoso, B. (2024). Pengaruh Pembelian Impulsif Terhadap Tingkat Kunjungan Ulang Di Alfamart Raya Cemplang Cibungbulang Bogor Barat. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2), 263-280.
- Novita, D., & Santoso, B. (2025). Purchasing Strategy and Its Impact on Raw Material Procurement in Manufacturing Companies. *International Journals of Energy Economics and Financial Analysis (IJEEFA)*, 1(1), 1-10.
- Panjaitan, F. H., & Santoso, B. (2025). Implementation of Segmenting, Targeting, and Positioning in Marketing Strategy in Light Industry Online Business in Batam. *International Journals of Energy Economics and Financial Analysis (IJEEFA)*, 1(2), 43-49.
- Penelitian, M. (2018). Kolaborasi interdisipliner jawaban tuntutan jaman. 321–326.
- Pranata, S., & Hariyadi, H. (2020). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Berbasis Pertanian dalam Mendukung Perekonomian Lokal. *Jurnal Agribisnis*. (Menguatkan konsep UM berbasis pertanian sebagai motor penggerak ekonomi lokal).
- Putri, G. T. M., & Santoso, B. (2024). Sistem Investasi di Indonesia. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(2), 303-316.
- Ragohang, S. S., Santiani, S., Effendi, E., Munawar, B., Endriati, S., Santoso, B., ... & Dewa, E. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital* (Editor: Sarwindi).
- Rambe, A., Liwa Ul Hamdi Silalahi, J. H. H., & Yudha Pratama Nasution, T. D. (2024). Inovasi Dalam Manajemen Perkantoran : Membangun Budaya Organisasi. 4.
- Reza, H. K., Susanti, M., Yusmaniarti, dan Santoso, B. (2024). *Manajemen Keuangan di Era Digital*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.
- Ronny Herowind Mustamu. (2000). Mempersiapkan Menghadapi Persaingan Masa Depan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), pp.19-32.
- Santoso, B. (2025). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Efisiensi dan Kinerja Bank Umum Syariah Indonesia: Two-Stage Method. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 6(2), 288-297.
- Santoso, B. (2025). Simultaneous Equation Model for Analyzing the Relationship between Efficiency and Performance in Indonesian Islamic Commercial Banks. *Prosiding*, 1(1), 57-70.

- Santoso, B., & Kasih, T. P. (2024). Green Lean Concept for Measurement of Sustainable Performance Mediated by Organizational Culture in Oil & Gas and Petrochemical Industry. *International Review of Management and Marketing*, 14(5), 88–100. <https://doi.org/10.32479/irmm.16621>
- Santoso, B., & Sihab, A. (2024). Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM di Kota Cilegon. *Jurnal Manajemen Teknik*, 2(1), 38-46. <https://jurnal.polka.ac.id/index.php/JuMat/article/view/4>
- Santoso, B., Dewi, F.M., Yusmaniarti, Wanget, S.A.W., Nirawati, R. dan Utomo, B. (2024). *Metode Penelitian*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.
- Santoso, B., Dewi, F.M., Yusmaniarti, Wanget, S.A.W., Nirawati, R. dan Utomo, B. (2024). *Metode Penelitian*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.
- Santoso, B., Fatchurohin, N. R., Asnada, R.T., & Nurdin, M. A. (2022). The Role of Community Service in Post-Covid-19 Economic Recovery Through Msme Program. *Gema Ekonomi*, 1(1). <https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/article/view/1781>
- Santoso, B., Fithri, P., Nurmalawati, Andriani, M., Sembiring, A.C., & Tampubolon (2025). *Pengantar Sistem Informasi: Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.
- Santoso, B., Luqman Hakim, L., & Yuli Zain, Y. Z. (2023). JURNAL INTERNATIONAL BEREPUTASI: VALUATION OF EFFICIENCY VALUE AND ITS IMPLICATIONS ON RETURN ON ASSETS OF SHARIA COMMERCIAL BANKS IN INDONESIA. *Seybold Report*, 18(9), 778-798.
- Santoso, B., Nuryadhin, S., & Asnada, R. T. (2025). Strategi Penguatan Ekonomi Keluarga Berbasis Potensi Lokal Melalui Teknologi Tepat Guna di Desa Wisata Tambang Ayam. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 40-49. <https://doi.org/10.52188/psnpm.v5i1.1589>
- Santoso, B., Sidharta, E. A., & Wardini, A. K. (2020). The impact of fundamental factors on stock return of the engineering and construction services company. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 16(2), 158-170.
- Santoso, B., Susanti, M., & Purnawan, R. (2024). *Analisis Data Kualitatif dengan NVivo: Panduan Teori dan Praktik*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.
- Sari, R. P., & Santoso, B. (2025). The influence of service quality in increasing J&T express customer satisfaction. *International Journal of Accounting and Business Administration (IJABA)*, 1(2), 19-26.
- Satriadi, S., Santoso, B., Susilo, N., Pratiwi, A., & Silvia, S. (2022). Pengembangan UMKM Nuri's Cakes and Cookies Melalui Teknik Digital Payment dengan Aplikasi Pembayaran QRIS. *Community: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 29-36.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership*. Jossey-Bass.
- Siallagan, R. (2024). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L) Di Desa Silalahi I Kecamatan Silalahisabungan Kabupaten Dairi. Tesis/Skripsi. Universitas Medan Area. (Menguatkan bahwa usahatani bawang merah adalah padat karya dan intensif, yang menciptakan permintaan jasa).
- Syahputra, R., & Santoso, B. (2024). Studi Implementasi Cryptocurrency sebagai Alat Pembayaran Alternatif: Tantangan dan Peluang bagi UMKM di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 2(4), 1127-1142.
- Syam, A. R., & Santoso, B. (2025). Strategic Analysis of Shopee's Business Approach in Navigating E-Commerce Competition in Indonesia. *International Journal of Accounting and Business Administration (IJABA)*, 1(1), 1-9.
- Yusmaniarti, Safitri, A.S.I., Rahmawati, Y., & Masruroh, A. Editor: Santoso, B. (2024). *Keuangan Syariah*. Bengkulu: CV. Qianzy Sains Indonesia.